

BAB VI

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pembahasan tentang evaluasi biaya operasional kendaraan dan tarif angkutan taksi studi kasus Solo Central Taksi dimana besarnya masing-masing produk Solo Central Taksi, panjang perjalanan taksi 200 km, hari operasi taksi 25 hari, dan jumlah trip per hari 14 trip. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya operasional kendaraan yang diperoleh secara teoritis, diperoleh biaya operasional kendaraan sebesar Rp.806,92 per taksi-km, tarif taksi sebesar Rp.887,61 per taksi-km, pendapatan sebesar Rp.1.652,94 per taksi-km dan keuntungan Rp.846,02 per taksi-km.
2. Sedangkan biaya operasional kendaraan yang diperoleh di lapangan dibagi atas pengelola Solo Central Taksi itu sendiri dan pengemudi Solo Central Taksi.
 - 1). Untuk pengelola biaya operasional kendaraan sebesar Rp.298,58 per taksi-km tarif sebesar Rp.328,44 per taksi-km, pendapatan sebesar Rp.366,67 per taksi-km dan keuntungan sebesar Rp.68,09 per taksi-km.
 - 2). Untuk pengemudi Solo Central Taksi biaya operasional kendaraan sebesar Rp.875,01 per taksi-km, tarif sebesar Rp.962,51 per taksi-km, pendapatan sebesar Rp.1.652,94 per taksi-km, keuntungan sebesar Rp.777,93 per taksi-km

Dengan demikian bahwa tarif taksi berdasar SK ORGANDA nomor : 036-Rev/DPC/X/2005 tentang penetapan tarif tertanggal 6 Oktober 2005 dan dengan setoran pengemudi yang hanya sebesar Rp.110.000,- per hari sudah memadai dan layak lagi karena jelas bahwa tarif tersebut dapat menutup biaya operasional kendaraan (biaya produksi taksi) per hari.

B. Saran-saran

- 1). Dengan jumlah Solo Central Taksi yang beroperasi sebanyak 120 buah, maka dirasa perlu penambahan pangkalan taksi (*taxi rank*).
- 2). Untuk menekan biaya operasi, diupayakan untuk pemeliharaan kendaraan dan pembinaan yang lebih baik.
- 3). Perlu adanya evaluasi kembali kebijaksanaan mengenai jumlah uang setoran kepada pengelola dari para pengemudi.